

Laporan Keberlanjutan PT. Bintang Mandiri Finance

PT. Bintang Mandiri Finance berkomitmen untuk mewujudkan perusahaan pembiayaan yang sehat dan berkelanjutan, upaya ini dilakukan sebagai bagian dari tanggung jawab Perusahaan dalam merealisasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Dalam menyusun RAKB Perusahaan berpedoman pada hasil kerja yang telah dicapai selama tahun 2025 dan Rencana Bisnis Tahunan yang telah disusun sebelumnya.

Selama tahun 2025 kondisi ekonomi secara umum masih menghadapi tantangan, dari mulai kondisi geopolitik yang masih bergejolak, situasi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil, penurunan daya beli dan kemampuan masyarakat, serta keterbatasan sumber pendanaan yang diperoleh dari perbankan.

PT. Bintang Mandiri Finance dalam menghadapi tantangan tersebut berusaha menyesuaikan beberapa kebijakan, seperti penyaluran pembiayaan secara selektif, penguatan sistem penagihan dan pengelolaan arus kas yang hati-hati. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memastikan kegiatan perusahaan dapat terus berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat, termasuk dalam hal ini para pemangku kepentingan.

Keberhasilan keberlanjutan ke depan tetap sangat dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi dan kebijakan pemerintah yang mendukung iklim dunia usaha, namun demikian Perusahaan terus berupaya menemukan strategi yang tepat agar pelaksanaan RAKB tetap berjalan di tengah berbagai tantangan yang ada.

Laporan Keberlanjutan ini disusun berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

I. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

1) Penerapan keuangan berkelanjutan

Dari aspek ekonomi, walaupun Perusahaan dihadapkan dengan berbagai tantangan baik eksternal maupun internal, sampai saat ini masih dapat bertahan dan menyalurkan pembiayaan dengan segala keterbatasan yang ada. Sampai dengan akhir tahun 2025 saldo piutang pembiayaan bersih Perusahaan adalah sebesar Rp89,7 miliar, dengan ekuitas yang tetap terjaga dan berpotensi terjadi peningkatan karena Perusahaan masih mampu mencetak profit sebesar Rp1,19 miliar.

Pada aspek lingkungan hidup, Kegiatan Perusahaan masih terbatas dalam hal yang berhubungan dengan pembiayaan kendaraan niaga produktif dalam bentuk uji emisi pemakaian gas karbon melalui uji kelayakan (KIR/KEUR) sebagai bentuk kepedulian terhadap pengendalian dampak lingkungan. Perusahaan tidak memberikan fasilitas pembiayaan kepada calon debitur yang kegiatan usahanya berpotensi mencemari atau merusak lingkungan hidup. Disamping itu Perusahaan dalam kegiatan operasional kantor berusaha menerapkan efisiensi penggunaan listrik dan air dalam jumlah yang wajar/sesuai kebutuhan, termasuk fasilitas AC menggunakan Freon yang ramah lingkungan serta menerapkan budaya hidup sehat di lingkungan kantor.

Sedangkan dalam aspek sosial, Perusahaan memandang karyawan adalah sebagai aset dan partner yang berperan aktif dalam mengembangkan dan menjaga keberlanjutan. Oleh sebab itu Perusahaan selalu berusaha menjaga dan mempertahankan karyawan dengan memberikan penghargaan yang setimpal, mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan untuk pengembangan serta aspek sosial lainnya.

Demikian pula keberadaan kantor pusat maupun kantor cabang di daerah harus dapat memberikan dampak sosial bagi lingkungan masyarakat sekitar, dan ikut bertanggung jawab melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar serta peduli dalam memberikan bantuan sebagai bentuk tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Dalam upaya melaksanakan keuangan berkelanjutan, Perusahaan berusaha menerapkan tata kelola risiko dengan melibatkan Manajemen Risiko untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko yang terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan. Pengelolaan risiko dilakukan antara lain melalui pemantauan kinerja keuangan, efisiensi biaya, perilaku penggunaan sumber daya di kantor, serta pengelolaan risiko bisnis yang dapat berdampak terhadap keberlangsungan program keuangan berkelanjutan.

2) Tantangan dan langkah ke depan

Tantangan utama Perusahaan dalam penerapan keuangan berkelanjutan pada tahun 2025, diantaranya adalah keterbatasan mendapatkan sumber pendanaan dari Bank disamping masih mengandalkan dana sendiri dalam menyalurkan pembiayaan. Kondisi ekonomi global dan domestik saat ini masih dihantui ketidakpastian/belum stabil, terjadinya penurunan daya beli masyarakat, sehingga berpengaruh terhadap kualitas calon nasabah ditengah kesulitan ekonomi yang dihadapi serta persaingan usaha yang menggunakan digitalisasi dalam operasionalnya.

PT. Bintang Mandiri Finance ke depan dalam rangka untuk menjaga keberlanjutan terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan secara bertahap, sehingga mendapatkan kepercayaan dan menambah kerjasama dengan Perbankan dari Bank sumber dana yang ada saat ini, disamping tetap mengoptimalkan pemakaian dana sendiri.

Ditengah situasi dan kondisi ekonomi yang tidak menentu seperti saat ini, Perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan dilakukan dengan hati-hati dan selektif, serta lebih mengutamakan kualitas daripada sekedar meningkatkan volume pembiayaan dan menguatkan sistem penagihan serta pengelolaan arus kas yang hati-hati. Dengan demikian, secara bertahap diharapkan Perusahaan dapat mewujudkan Perusahaan pembiayaan yang sehat dan berkelanjutan.

II. Penutup

Demikian ringkasan Laporan Keberlanjutan PT. Bintang Mandiri Finance tahun 2025 ini disampaikan, untuk memberikan gambaran singkat mengenai penerapan keuangan berkelanjutan yang dilakukan Perusahaan, baik meliputi aspek ekonomi, lingkungan hidup dan sosial.